

## Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Perubahan Fiik Pada Masa Pubertas

Marwani<sup>1</sup>, Maritje Rombe<sup>2</sup>, Izalika<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Su'aibah

<sup>1,2,3</sup>Email : [marwani@gmail.com](mailto:marwani@gmail.com)<sup>1</sup>, [maritjerombe@gmail.com](mailto:maritjerombe@gmail.com)<sup>2</sup>, [izalika.memey@gmail.com](mailto:izalika.memey@gmail.com)<sup>3</sup>,

### Info Artikel

Submitted: 22 Agustus 2023

Revised: 22 Agustus 2023

Accepted: 22 Agustus 2023

\*corresponding author : Mawarni

Email: [marwwani@gmail.com](mailto:marwwani@gmail.com)

### **DOI:**

<https://doi.org/10.69597/amj.v1i1.4>

### **Abstrak**

Pubertas berkaitan dengan pertumbuhan fisik secara kuantitatif yang peningkatan dan struktur biologis. Pertumbuhan adalah perubahan secara fisiologis sebagai hasil pematangan fungsi dalam waktu tertentu. Menurut laporan WHO (*World Health Organization*) di tahun 2012, setiap tahunnya tercatat 16 juta remaja melahirkan di negara berkembang, termasuk Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode *Survey Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X (B) di SMA Negeri 8 Palembang dengan sampel penelitian sebanyak 42 responden. Data diolah secara Univariat dan Bivariat. Berdasarkan hasil analisis Univariat dan Bivariat didapatkan bahwa dari 42 responden dengan pengetahuan baik sebanyak 27 (64,3%), dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 15 (35,7%). responden dengan sikap positif sebanyak 25 (59,5%) dan responden dengan sikap negatif sebanyak 17 (40,5%). Dari hasil uji *Chi Square* untuk variabel pengetahuan didapatkan *P value*  $< \alpha=0,05$  yaitu 0,003 maka ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perubahan fisik pada masa pubertas, dan untuk variabel sikap didapatkan *P value*  $< \alpha=0,05$  yaitu 0,000 maka ada hubungan bermakna antara sikap dengan perubahan fisik pada masa pubertas. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menyatakan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perubahan fisik pada masa pubertas, dan antara sikap dan perubahan fisik pada masa pubertas di SMA Negeri 8Palembang Tahun 2021. Hendaknya sekolah mengadakan kegiatan seminar ataupun penyuluhan tentang pendidikan kesehatan reproduksi remaja guna untuk menambah wawasan siswa dalam menjaga kesehatan reproduksi.

**Kata kunci** : Pengetahuan, Pubertas, Sikap

### **Abstract**

*Puberty is related to quantitative physical growth and biological structure. Growth is a physiological change as a result of maturation of functions within a certain time. According to the WHO (World Health Organization) report in 2012, every year it is recorded that 16 million adolescents give birth in developing countries, including Indonesia. This study uses the Analytical Survey method with a Cross Sectional approach. The population in this study were all students of class X (B) at SMA Negeri 8 Palembang with a sample of 42 respondents. Data is processed by Univariate and Bivariate. Based on the results of Univariate and Bivariate analysis, it was found that out of 42 respondents with good knowledge, there were 27 (64.3%), and 15 respondents (35.7%) with less knowledge. respondents with a positive attitude were 25 (59.5%) and respondents with a negative attitude were 17 (40.5%). From the results of the Chi Square test for the knowledge variable, a *P value*  $< \alpha = 0.05$ , namely 0.003, means that there is a significant relationship between knowledge and physical changes during puberty, and for the attitude variable, a *P value*  $< \alpha = 0.05$ , namely 0.000, there is a relationship There is a significant relationship between attitude and physical changes during puberty. The conclusion from the results of this study*

states that there is a significant relationship between knowledge and physical changes during puberty, and between attitudes and physical changes during puberty at SMA Negeri 8 Palembang in 2021. The school should hold seminars or counseling activities on adolescent reproductive health education in order to broaden knowledge students in maintaining reproductive health.

**Keywords** : Knowledge, Puberty, Attitude

## Pendahuluan

Menurut WHO (*World Health Organization*) kesehatan Reproduksi adalah kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan, dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi-fungsi serta proses- prosesnya.<sup>1</sup>

Menurut WHO (*World Health Organization*) Remaja adalah penduduk dalam rentang 10-19 tahun, menurut peraturan menteri kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk rentang usia 10-18 tahun dan menurut badan kependudukan dan keluarga berencana (BKKBN) tentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Didunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut data dari Dinas kesehatan didapatkan total jumlah remaja di kota Palembang adalah (147,679) jiwa.<sup>2</sup>

Salah satu periode dalam rentan kehidupan individu adalah masa (fase) remaja. Fase ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu terhadap remaja adalah masa transisi antara masa anak dan dewasa dimana menjadi paku tumbuh (Grow spurt), timbul ciri-ciri seks sekunder, tercapai fertilitas dan terjadi perubahan-perubahan psikologis dan kognitif.<sup>3</sup>

Masa remaja terjadi jika seseorang mengalami perubahan struktur tubuh dari anak-anak menjadi dewasa (Pubertas). Pada masa ini terjadi suatu perubahan fisik yang cepat serta banyak perubahan dalam pertumbuhan organ-organ reproduksi (organ seksual) untuk mencapai kematangan yang ditunjukkan dengan melaksanakan fungsi reproduksi.<sup>4</sup>

Masa remaja adalah transisi diri periode anak dewasa. Apabila perhatikan ikuti pertumbuhan anak sejak lahir sampai besar, akan didapati bahwa anak itu tumbuh secara

berangsur-angsur Bersama dengan bertambahnya usia.<sup>5</sup>

Pengetahuan (*Knowledge*) merupakan hasil-hasil “tahu” penginderaan masnuai terhadap suatu objek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni intera pengelihataan, pendengaran, pembauan, rasa dan memalui kulit.<sup>5</sup>

Sikap adalah reaksi respon seorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sikap adalah tanggapan atau presepsi seorang terhadap apa yang diketahuinya. Jika sikap tidak langsung dilihat secara nyata tetapi dapat ditafsirkan sebagai pelaku yang tertutup bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka (Irianto, 2014).

Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas Di SMA Negeri 8 Palembang Tahun 2017”.

## Metode

Jenis penlitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan desain tersebut dengan alasan bahwa penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu yang bersamaan untuk mengetahui pekerjaan dan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Populasi adalah keseluruhan unit analisis yang karakteristiknya akan diduga.<sup>6</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa Kelas X(B) di SMA Negeri 8 Palembang tahun 2021 berjumlah 42 siswa. Sampel adalah sebagian populasi yang ciri-cirinya diselidiki atau diukur. Unit sampel

dapat sama dengan unit populasi tetapi dapat juga berbeda.<sup>6</sup> Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Cluster sampling* yaitu suatu cara pengambilan sample bila objek yang diteliti atau sumber data sangat luas atau besar, yakni populasinya heterogen atau terdiri atas kelompok yang masing-masing heterogen, maka caranya adalah berdasarkan daerah dari populasi yang telah ditetapkan.<sup>7</sup> Sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas X (B) di SMA Negeri 8 Palembang. Adapun karakteristik subjek yang dapat diambil sebagai peneliti yaitu siswa yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang mengalami perubahan fisik pada masa pubertas yang berjumlah 42 responden.

Penelitian ini menggunakan analisis data SPSS. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada remaja yang memenuhi kriteria untuk menjawab pertanyaan.

Penyajian hasil penelitian disusun berdasarkan sistematika yang dimulai dari gambaran analisis univariat yang bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi variabel dependen dan independen. Sedangkan analisa bivariat untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Data penelitian disajikan dalam bentuk penyajian komposisi dan frekuensi dari sampel. Data yang disajikan pada awal hasil analisa adalah berupa gambaran atau deskripsi mengenai sampel, dimana penjelasan disertai ringkasan dari deskripsi yang utama. Hal ini dilakukan untuk membantu pembaca lebih mengenal karakteristik dari responden dimana data penelitian tersebut diperoleh.

## Hasil

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Perubahan Fisik, Pengetahuan, Sikap

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Perubahan Fisik Massa Pubertas	Iya	30	71,4
	Tidak	12	28,6

	Total	42	100,0
Pengetahuan	Baik	27	64,3
	Kurang	15	35,7
	Total	88	100,0
Sikap	Positif	25	59,5
	Negatif	17	40,5
	Total	42	100,0

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa responden yang diteliti dengan perubahan fisik pada masa pubertas Ya sebanyak 30 (71,4%) dan perubahan fisik pada masa pubertas Tidak sebanyak 12 (28,6%).

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 42 responden yang diteliti responden pengetahuan baik sebanyak 27 (64,3%) lebih banyak daripada responden pengetahuan kurang sebanyak 15 (35,7%).

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 42 responden yang diteliti responden dengan sikap positif sebanyak 25 (59,5%) lebih banyak dari responden dengan sikap negatif sebanyak 17 (40,5%).

Analisa Bovariat dilakukan untuk mengetahui hubungan (Korelasi) antara dua variable yaitu variable independen (Pengetahuan dan Sikap) dan Variabel Dependen (Perubahan Fisik pada masa Pubertas) yang dianalisa dengan uji statistik *Chi Square* dimana confident interval 95% dengan derajat kemaknaan pada  $\alpha p \text{ value} \leq \alpha$  (0,05) artinya ada hubungan bermakna antara variable dependen dengan variable independent sedangkan bilai nilai  $p \text{ value} > \alpha$  (0,05) maka tidak ada hubungan bermakna antara variable dependen dan variable independent.

Dapat dilihat dari table 2 yang menunjukkan bahwa hasil uji statistik diperoleh  $p \text{ value} < \alpha = 0,05$  yaitu 0,007 ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perubahan fisik pada masa pubertas di SMA Negeri 8 Palembang Tahun 2021.

Dari hasil uji statistic diperoleh  $P \text{ value} < \alpha = 0,05$  yaitu 0,002 ada hubungan bermakna antara sikap dengan perubahan fisik pada masa pubertas di SMA Negeri 8 Palembang Tahun 2021.

**Tabel 2.** Analisis Bivariat

Vaariabel Independen	Perubahan Fisik Masa Pubertas				Total		<i>P value</i>
	YA		TIDAK		N	%	
Pengetahuan	N	%	N	%	N	%	
Baik	15	35,7	12	28,6	27	64,3	0,007
Kurang	15	35,7	0	0,0	15	35,7	
Total	30	45,2	12	54,8	42	100,0	
Sikap							
Positif	13	31,0	12	28,6	25	59,5	0,003
Negatif	17	40,0	0	0	17	40,5	
Total	30	71,2	12	28,6	42	100,0	

## Pembahasan

Dari hasil penelitian diketahui bahkan dari 42 responden yang diteliti responden dengan perubahan fisik pada masa pubertas Ya sebanyak 71,4% lebih banyak daripada responden dengan perubahan fisik pada masa pubertas Tidak sebanyak 28,6%.

Menurut Kumalasari (2014) Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa itu terjadi pembuahan yang sangat pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan baik Fisik, mental, maupun peran social.

Batasan usia remaja berbeda-beda sesuai dengan sosial budaya setempat. Ditinjau dari bidang kegiatan WHO, yaitu kesehatan, masalah yang dirasakan paling mendesak berkaitan dengan kesehatan adalah kehamilan yang terlalu awal, WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja.<sup>8</sup>

Sedangkan dari segi pelayanan, definisi remaja yang digunakan oleh Departemen Kesehatan adalah mereka yang berusia 10-19 tahun an belum kawin. Sementara itu menurut BKKBN (Direktorat Remaja dan Perencanaan Hak Reproduksi) batasan usia remaja adalah 10-21 tahun (BKKBN, dikutip oleh Kumalasari.<sup>8</sup>

Hasil analisa univariat diketahui dari 42 responden yang diteliti responden dengan pengetahuan baik 64,3% lebih banyak resson pengetahuan kurang sebanyak 35,7%.

Dari hasil analisa bivariat pada penelitian ini diketahui bahwa dari 27 responden terdapat 64,3% dengan perubahan fisik pada masa pubertas Baik lebih banyak dibandingkan dengan perubahan fisik pada masa pubertas Kurang 35,7%.

Dari hasil uji statistic diperoleh *P value*  $< \alpha=0,05$  yaitu 0,007 ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perubahan fisik pada masa pubertas di SMA Negeri 8 Palembang Tahun 2021.

Menurut Mubarak (2011) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari telinga dan mata. Pengetahuan juga merupakan hasil dari mengingat sesuatu baik sengaja ataupun tidak sengaja dan terjadi setelah seseorang kontak terhadap suatu obyek tertentu.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil pannelitian Puspitasari dikota semarang, hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai pengetahuan sebelum dengan setelah penyuluhan. Ada perbedaan yang bermakna tentang perubahan fisik pada masa pubertas di SMA Negeri 37 Semarang sebelum dan setelah penyuluhan.

Penelitan lain yang dilakukan Pertiwi, tentang hubungan antara pengetahuan tentang perubahan fisik pada masa pubertas pada siswa kelas X di SMA Negeri Playen gunung kidul ditemukan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang perubahan fisik pada masa pubertas yang mempunyai pengetahuan tentang perubahan fisik pada masa pubertas sebanyak 77,3%.

Pada penelitian ini bahwa dari 42 responden yang diteliti responden sikap positif sebanyak 59,5% lebih banyak dari responden sikap negatif 40,5%.

Dari hasil analisa bivariat pada penelitian ini dapat dilihat dari 25 responden dengan sikap positif sebanyak 59,5% lebih banyak dari perubahan fisik pada masa pubertas Negatif 40,5%.

Dari hasil uji statistic diperoleh *P value*  $< \alpha=0,05$  yaitu 0,002 ada hubungan bermakna antara sikap dengan perubahan fisik pada masa pubertas di SMA Negeri 8

Palembang tahun 2021.

Sikap (attitude) adalah perasaan atau pandangan seseorang yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek atau stimulasi.<sup>10</sup>

Berdasarkan penelitian Triyantoro, perasaan terhadap perubahan selama masa pubertas yang diungkap remaja dapat berupa perasaan senang, malas, kaget, bingung, dan cemas. Berbagai perasaan remaja yang timbul ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman. Namun perbedaan jenis kelamin pada remaja memberikan persepsi berbeda pada tubuh remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Levin dan Smolak, menyatakan bahwa 40- 70% remaja perempuan merasakan ketidakpuasan pada dua atau lebih bagian tubuhnya, khususnya pada bagian pinggul, pantat, perut dan paha. Sebaliknya pada anak laki-laki cenderung merasa lebih percaya diri dengan meningkatnya masa otot pada tubuhnya.

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perubahan fisik pada masa pubertas di SMA Negeri 8 Palembang tahun 2021 ( $P$  value  $< \alpha=0,05$  yaitu 0,007) dan ada hubungan antara sikap dengan perubahan fisik pada masa pubertas di SMA Negeri 8 Palembang tahun 2021 ( $P$  value  $< \alpha=0,05$  yaitu 0,002).

### Saran

Hendaknya sekolah mengadakan kegiatan seminar ataupun penyuluhan tentang pendidikan kesehatan reproduksi remaja guna untuk menambah wawasan siswa agar tingkat kepedulian terhadap kesehatan reproduksi semakin meningkat.

### Daftar Pustaka

1. WHO, 2021. Kesehatan Reproduksi.
2. Dinas Kesehatan Kota Palembang,

2016. *Profil Kesehatan Kota Palembang tahun 2016*.

3. Mansyur. 2014. *"Kesehatan Reproduksi. Jakarta*.
4. Sulistyaningsih, Anggun. 2013. *"Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Kompetensi"*. Bandung: Perpustakaan.upi.edu
5. Irianto, koes. 2015. *"Kesehatan Reproduksi" (reproductive health) teori dan praktikum"*. Bandung: Alfabeta.
6. Sabri, Luknis. 2014. *"Statistik Kesehatan"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
7. Hidayat, AA. 2014. *"metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data"*. Jakarta : Salemba Medika.
8. Kumalasri, Eny. 2014. *"kesehatan reproduksi remaja dan wanita"*. Jakarta : Salemba Medika.
9. Mubarak, Erna. 2011. *"pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi"*. Jakarta : Trans Info Medika.
10. Sugiyono. 2014. *Bab III.Pdf*. Elib.unikom.ac.id.